

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Perilaku *bullying* yang ditampilkan remaja perempuan mengarah pada aspek relasional dan verbal, dikarenakan pengaruh sifat feminin yang melekat pada perempuan. Proses sosialisasi feminin mendorong remaja perempuan untuk menyesuaikan diri secara sosial terhadap peran gender dan mengadopsi karakteristik stereotip feminin, seperti menekankan pemeliharaan hubungan interpersonal. Penekanan terhadap hubungan teman sebaya antara remaja perempuan mempengaruhi perilaku *bullying* yang difokuskan dalam aspek relasional dan verbal. Remaja perempuan menunjukkan perilaku *bullying* dengan memanipulasi dinamika emosional dan psikologis dalam relasi atau hubungan pertemannya yang bertujuan untuk mengintimidasi orang lain. Upaya yang dilakukan untuk mereduksi perilaku *bullying* remaja perempuan menggunakan teknik *Social Skills Training*. Pada intervensi *Social Skills Training*, pelaku *bullying* memperbaiki perilaku yang seharusnya ditampilkan remaja perempuan dalam proses sosialisasi yang menekankan pemeliharaan hubungan interpersonal agar terciptanya pertemanan yang berkualitas. Penggunaan teknik *Social Skills Training* terbukti efektif untuk mereduksi perilaku *bullying* remaja perempuan, ditandai dengan penurunan skor perilaku *bullying* pada konseli yang mengikuti intervensi *Social Skills Training*.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Instrumen/alat ukur yang digunakan pada *pre-test* dan *post-test* adalah sama, dengan kata lain alat ukur atau alat pengumpul data (instrumen) pada *pre-test* digunakan lagi pada *post-test* sehingga pengalaman pada *pre-test* dapat mempengaruhi hasil *post-test*. Kemungkinan para subjek penelitian dapat mengingat kembali jawaban-jawaban pada waktu *pre-*

*test*, kemudian pada waktu *post-test* subjek tersebut dapat memperbaiki jawabannya, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil *post-test*.

- 2) Fokus pada hasil penelitian membuat peneliti tidak secara berkelanjutan melakukan pengukuran ulang. Peneliti tidak akan mengetahui seberapa lama dampak intervensi akan bertahan terhadap perubahan perilaku subjek intervensi.

### 5.3 Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling

Konselor/guru BK seyogyanya cepat tanggap untuk mengatasi permasalahan *bullying* di sekolah. Usaha-usaha yang dapat dilakukan konselor diantaranya:

#### 1) Preventif

Langkah preventif dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan *bullying* di sekolah yang dapat menghambat perkembangan peserta didik secara optimal. Konselor diharapkan melakukan orientasi tentang layanan Bimbingan dan Konseling kepada seluruh peserta didik, dan membuat program yang efektif dalam mencegah tindak *bullying* serta menanamkan pendidikan tanpa kekerasan di sekolah. Konselor diharapkan dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan seluruh peserta didik di sekolah, sehingga terciptanya kepercayaan dan keterbukaan yang membuat peserta didik mau melapor apabila terdapat tanda-tanda perilaku *bullying* di sekolah. Kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait, diantaranya orang tua dan semua staff sekolah membantu layanan Bimbingan dan Konseling berjalan dengan efektif.

#### 2) Kuratif

Konselor diharapkan dapat segera memberikan intervensi *Social Skills Training* dalam menangani permasalahan *bullying* hingga tuntas apabila terjadi kasus *bullying* di sekolah.

#### 3) Preservatif

Langkah yang dilakukan apabila permasalahan *bullying* telah tuntas adalah dilakukannya pemeliharaan terhadap perilaku yang positif melalui upaya bimbingan, dapat berupa bimbingan klasikal, kelompok maupun bimbingan teman sebaya. Upaya pemeliharaan melalui bimbingan bertujuan untuk menjaga perilaku

agar tetap utuh dan tidak terjadi perubahan ke arah yang negatif pasca intervensi yang telah dilakukan. Konselor diharapkan dapat terus memantau perkembangan pelaku maupun korban *bullying* dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah.

#### 4) Referral

Apabila masalah *bullying* yang ada di sekolah sudah mengarah pada tindakan kriminal dan tidak dapat diatasi serta berada di luar kewenangan konselor, maka perlu dilakukan upaya referral (alih tangan kasus) kepada pihak yang lebih kompeten atau berwenang (contohnya: lembaga perlindungan anak, lembaga hukum, psikiater ataupun bagian medis lainnya).

### 5.4 Rekomendasi

Konselor dapat menerapkan teknik *Social Skills Training* untuk mereduksi perilaku *bullying* remaja perempuan menggunakan pedoman pelaksanaan program intervensi (terlampir). Peneliti selanjutnya dapat menguji efektivitas teknik *Social Skills Training* pada subjek intervensi remaja laki-laki, serta melakukan pengukuran berkelanjutan untuk mengetahui seberapa lama dampak intervensi akan bertahan terhadap perubahan perilaku subjek intervensi.